

**MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR BAGI
SISWA TUNAGRAHITA KELAS D2 DISLB-C GEMOLONG
TAHUN PELAJARAN 2008/2009**



Disusun Oleh :

UMI LESTARI
NIM : X 5107690

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2009**

**MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR BAGI
SISWA TUNAGRAHITA KELAS D2 DISLB-C GEMOLONG
TAHUN PELAJARAN 2008/2009**

SKRIPSI

**Ditulis dan Diajukan untuk memenuhi persyaratan
guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Khusus
Jurusan Ilmu Pendidikan**

Oleh :

**UMI LESTARI
NIM : X 5107690**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2009**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan
Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Persetujuan Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Hermawan, M.Si.

NIP : 19590818 198603 1 002

Dra. Munzayanah

NIP : 19490215 197603 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan diterima untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Pada hari : Selasa
Tanggal : 4 Agustus 2009

Tim Penguji Skripsi

Nama Terang

Tanda Tangan

Ketua : Drs. A. Salim Choiri, M.Kes.

.....

Sekretaris : Drs. Maryadi, MAg.

.....

Penguji I : Drs. Hermawan, M.Si.

.....

Penguji II : Dra. Munzayanah

.....

Disahkan Oleh

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sebelas Maret Surakarta

Prof. Dr. H.M. Furqon Hidayatullah, M.Pd.

NIP : 1960727 1987702 1 001

ABSTRAK

UMI LESTARI. NIM : X 5107696, MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR BAGI SISWA TUNAGRAHITA KELAS D2 DI SLB-C GEMOLONG TAHUN PELAJARAN 2008/2009.

Skripsi : Program Studi Pendidikan Luar Biasa, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar bidang studi matematika dengan menggunakan media gambar pada anak tunagrahita kelas D2 SLB-C Gemolong Tahun Pelajaran 2008/2009.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Adapun subyek penelitian adalah siswa kelas D2 SLB-C Gemolong yang berjumlah 4 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes tertulis dan pemberian tugas.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik diskriptif komparatif dan analisis kritis, dengan cara membandingkan nilai awal, nilai Siklus I dan Siklus II serta menganalisis antar siklus.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan prestasi belajar matematika anak tuna grahita kelas D2 SLB-C Gemolong tahun pelajaran 2008/2009.

MOTTO

Pengalaman itu guru yang baik dan memetik hikmah pengalaman pahit orang lain lebih baik daripada harus mengalami kepahitan sendiri.

Penulis

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan kepada :

- Ayahanda dan Bunda tersayang yang selalu setia mengiring do'a terhadap ananda.
- Suami dan anak-anakku yang kucintai dan kusayangi
- Semua pihak yang selalu menyemangatiku untuk menyelesaikan skripsi ini.

(Tanpa kalian karya ini takkan pernah usai)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayahNya skripsi ini akhirnya dapat terselesaikan, untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Banyak hambatan yang menimbulkan kesulitan dalam menyelesaikan skripsi ini, namun berkat bantuan dari berbagai pihak akhirnya kesulitan-kesulitan yang timbul dapat teratasi. Untuk itu atas segala bentuk bantuannya, disampaikan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, Prof. Dr. M. Furqon Hidayatullah, M.Pd.
2. Pembantu Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, Prof. Dr. Rer Nat Sajidan, M.Si yang telah memberikan ijin untuk penelitian.
3. Pembantu Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, Drs. Amir Fuady, M.Hum yang telah memberikan ijin untuk penelitian.
4. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, Drs. R. Indianto, M.Pd.
5. Ketua Program Studi Pendidikan Luar Biasa Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, Drs. A. Salim Choiri, M.Kes.
6. Sekretaris Program Studi Pendidikan Luar Biasa Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, Drs. Maryadi, M.Ag.
7. Drs. Hermawan, M.Si, selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi.
8. Dra. Munzayanah selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi.
9. Kepala SLB-C Gemolong Sragen Drs. Sutrisno yang telah memberi ijin penelitian kepada penulis.

10. Bapak dan ibu guru SLB-C Gemolong yang dengan ketulusan hati telah memberikana penulisan skripsi.

11. Semua pihak yang penulis tidak bisa menyebutkan satu per satu semoga amal dan kebaikan mendapatkan imbalan dari Allah SWT.

Akhirnya semoga penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dari pembaca pada umumnya.

Surakarta, Juli 2009

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGANTAR	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I. PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
 BAB II. LANDASAN TEORI	 5
A. Tinjauan Pustaka	5
1. Anak Tuna Grahita	5
a. Pengertian Anak Tuna Grahita	5
b. Faktor Penyebab Tuna Grahita	6
c. Klasifikasi Anak Tuna Grahita	7
d. Karakteristik Anak Tuna Grahita	9
2. Prestasi Belajar Matematika	10
a. Pengertian Prestasi Belajar	10
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar ..	10

	c. Pembelajaran Matematika	13
	3. Media Gambar	14
	a. Pengertian Media Gambar	14
	b. Fungsi dan Nilai Media Gambar	14
	c. Kelebihan dan Keterbatasan Media Gambar	15
	d. Penggunaan Media Gambar	17
	B. Kerangka Berpikir	17
	C. Perumusan Hipotesis	18
BAB	III. METODOLOGI PENILAIAN	20
	A. Tempat dan Waktu Penelitian	20
	B. Subyek Penelitian	20
	C. Data dan Sumber Data	20
	D. Teknik Pengumpulan Data	20
	E. Validitas Data	21
	F. Teknik Analisis Data	22
	G. Indikator Kinerja	22
	H. Prosedur Penelitian	23
BAB	IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	26
	A. Deskripsi Kondisi Awal	26
	B. Deskripsi Siklus I.....	27
	C. Deskripsi Siklus II	30
	D. Pembahasan	33
BAB	V. SIMPULAN DAN SARAN	37
	A. Simpulan	37
	B. Saran-saran	37
	DAFTAR PUSTAKA	39
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel I. Nilai Tes Sebelum Perbaikan	26
Tabel II. Hasil Nilai Siklus I	29
Tabel III. Hasil Nilai Siklus II	32
Tabel IV. Rekapitulasi Hasil Evaluasi Belajar	35

DAFTAR GRAFIK

Grafik	halaman
1. Nilai Hasil Tes Siklus I	29
2. Nilai Hasil Tes Siklus II	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	halaman
1. Soal Tes Siklus I	41
2. Soal Tes Siklus II	42
3. RPP Siklus I	43
4. RPP Siklus II	48
5. Kegiatan Siklus I	53
6. Kegiatan Siklus II	54
7. Lembar Pengamatan Siklus I	55
8. Lembar Pengamata Siklus II	56
7. Jadwal Penelitian	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika menjadi salah satu bidang studi yang sangat penting khususnya berhitung sangat perlu diajarkan di sekolah dasar anak tuna grahita, dengan harapan siswa dapat menggunakan bilangan dalam kaitannya dengan praktek kehidupan sehari-hari meskipun sangat sederhana. Menurut Grownell dalam Purwanto (1999 : 126) mengemukakan tujuan dari belajar berhitung adalah : 1 memperkenalkan anak dengan hal-hal yang berhubungan dengan penjumlahan sebagai alat dalam kehidupan sehari-hari, 2. Mengembangkan kemampuan dalam menghadapi problema kehidupan yang mempunyai hubungan dengan bilangan dan penjumlahan.

Menurut Dr. Mulyani Sumantri Med (2001 : 153) menyatakan alat pelajaran didefinisikan sebagai alat yang digunakan secara langsung dalam pengajaran, sedangkan alat peraga merupakan alat pembantu pengajaran yang mudah memberi pengertian kepada peserta didik. Media pengajaran merupakan bagian dari sumber pengajaran yang digunakan sebagai prosentase dalam proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Drs. H. Johar Permana, MA (2002 : 153) menyatakan tujuan penggunaan suatu media yaitu untuk membantu guru menyampaikan pesan-pesan secara mudah kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat menguasai pesan-pesan tersebut secara cepat dan akurat. Dalam kerangka proses belajar mengajar yang dilakukan guru. Setelah proses belajar menggunakan alat media sebagian besar siswa memperoleh nilai baik.

Anak tuna grahita dalam segala kemampuan dan karakteristiknya masih dapat diberikan bahan pelajaran yang membutuhkan kemampuan berpikir dalam batas-batas tertentu. Sehingga dalam mengajarkan matematika pada anak tuna grahita harus memperhatikan kondisi berikut ini, yaitu : usia mental (umur kecerdasan), kemampuan berpikir, belajar melalui aktifitas konkrit, memperkaya pengalaman dengan memfungsikan seluruh penginderaan dan tingkat kemandirian anak selain itu tuna grahita masih senang untuk bermain dan sulit untuk dituntut konsentrasi dalam belajar karena anak mudah bosan sehingga pelajaran terkesan tidak menarik bagi anak.

Guru adalah seorang yang bertindak sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar, guru harus dapat memilih metode yang tepat dan bisa diterima anak sesuai dengan perkembangan intelektual siswa serta karakteristik anak.

Guru diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar matematika, maka guru dianjurkan dapat mengembangkan komponen pengajaran, komponen pengajaran itu antara lain sarana prasarana, media pembelajaran, dua komponen tersebut, media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Media pembelajaran merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar mengajar, maka dalam memilih perlu memperhatikan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, kemudahan memperoleh, ketrampilan guru dalam menggunakan dan kesesuaian taraf berpikir anak.

Agar para siswa khususnya tuna grahita tidak mengalami kesulitan dalam menerima pembelajaran matematika, perlu dilakukan usaha untuk meningkatkan peran dan tugas guru di kelas serta media pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi anak. Hal ini penting diperhatikan karena efisiensi dan mutu pendidikan dapat dicapai jika didukung peningkatan kuantitas pendidikan dapat dilakukan dengan memperbaiki kualitas pembelajaran.

Kualitas pembelajaran dapat diperbaiki salah satunya dengan merancang pembelajaran sehingga menjadi menarik. Kenyataannya guru sering tidak memperhatikannya, meskipun demikian sudah ada guru yang menggunakan media dalam mengajarkan berhitung, penjumlahan dan pengurangan tetapi hanya monoton atau tidak ada variasi dalam penggunaan media sehingga anak akan mudah bosan.

Berdasarkan karakteristik anak tuna grahita yang telah disebutkan di atas menjadi acuan penulis untuk menggunakan media gambar sebagai media dalam pembelajaran berhitung anak tuna grahita. Media gambar adalah gambar visual dua dimensi yang berbentuk gambar tiruan berupa binatang, buah, dan sebagainya.

Media gambar yang akan penulis gunakan adalah gambar tiruan binatang, buah yang dibuat dari kertas karton yang diberi warna. Gambar dapat menimbulkan daya tarik, apalagi gambar tersebut diberi warna karena anak akan lebih tertarik perhatiannya dan dapat membangkitkan minat belajar siswa, disamping itu anak tidak merasa bosan. Penggunaan media gambar diharapkan dapat membantu anak tuna grahita mempermudah dalam menerima pembelajaran khususnya berhitung yaitu pada unit penjumlahan dan pengurangan, sehingga prestasi belajar dalam bidang studi matematika anak tuna grahita dapat meningkat.

Berdasarkan uraian dan pengamatan di muka, maka peneliti ingin mengetahui penggunaan media gambar sebagai usaha peningkatan prestasi belajar bagi anak tuna grahita. Untuk itu peneliti mengadakan penelitian dengan judul :
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR BAGI SISWA TUNAGRAHITA KELAS D2 DI SLB-C GEMOLONG TAHUN 2008/2009.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

“Apakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan prestasi belajar bidang studi matematika anak tuna grahita kelas D2 SLB-C Gemolong tahun ajaran 2008/2009”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah

“Untuk meningkatkan prestasi belajar bidang studi matematika dengan menggunakan media gambar pada anak tunagrahita kelas D2 SLB-C Gemolong Tahun Pelajaran 2008/2009”.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi siswa : diharapkan dengan menggunakan media gambar dapat mengetahui dan memaksimalkan kemampuan siswa sehingga prestasi belajar dalam bidang studi matematika dapat meningkat.

b. Bagi guru

Penggunaan media gambar merupakan salah satu alternative yang bisa digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Sebab media gambar mempunyai kebaikan dan fungsi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran anak tuna grahita dan sesuai dengan karakteristik anak tuna grahita.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman pada guru-guru lain sehingga memperoleh pengalaman besar untuk menerapkan inovasi dan pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Jika hasil penelitian ini menunjukkan upaya peningkatan prestasi belajar anak tuna grahita di SLB-C Gemolong menunjukkan peningkatan yang signifikan maka dapat diajukan untuk pedoman bagi lembaga atau guru dalam mengajar matematika dan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Anak Tuna Grahita

a. Pengertian Anak Tuna Grahita

Untuk mengetahui pengertian anak tuna grahita, di sini akan penulis kemukakan beberapa pendapat, diantaranya adalah : Munzayanah (2000 : 13) “Anak tuna grahita adalah anak yang mengalami gangguan daam perkembangan, dalam daya pikir serta seluruh kepribadiannya, sehingga mereka tidak mampu hidup dengan kekuatan sendiri di dalam masyarakat meskipun dengan cara hidup yang sederhana”.

Menurut Moh. Amin (1995 : 11) “Anak tuna grahita adalah mereka yang kecerdasannya jelas berada di bawah rata-rata, disamping itu mereka mengalami keterbelakangan dalam penyesuaian diri dengan lingkungannya”.

Menurut *American Association of Mentaly Defiency* (AAMD) dikutip Sudjihati Soemantri (2005 : 84) mengatakan “Anak tuna grahita adalah keterbelakangan mental menunjukkan fungsi intelektual di bawah rata-rata secara jelas disertai ketidakmampuan dalam penyesuaian perilaku dan terjadi pada masa perkembangan”.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa anak tuna grahita adalah anak yang mengalami gangguan dalam daya piker serta seluruh kepribadiannya dan mengalami ketidakmampuan dalam penyesuaian perilaku ketidakmampuan dalam penyesuaian perilaku sehingga mereka tidak mampu

hidup dengan kekuatan sendiri di dalam masyarakat meskipun dengan cara yang sederhana.

b. Faktor Penyebab Tuna Grahita

Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan seseorang menjadi tuna grahita.

Para ahli dari berbagai ilmu telah berusaha membagi faktor-faktor penyebab ini menjadi beberapa kelompok. Strauss (Moh. Amin, 1995 : 62) mengelompokkan faktor-faktor tersebut menjadi dua gugus yaitu :

- 1) Endogen atau yang berasal dari sel keturunan.
- 2) Eksogen, seperti virus yang menyerang otak, benturan, radiasi, dan lain-lain yang tidak bias diturunkan.

Menurut Trimanprasodjo (Munzayanah, 2000 : 14) mengelompokkan penyebab tuna grahita menjadi dua yaitu :

1) Biomedik

a) Prenatal

Inveksi pada ibu sewaktu mengandung, gangguan metabolisme, radiasi sewaktu umur kehamilan 2 – 6 minggu, kelainan kromosom, malnutrisi.

b) Natal

Anaxia, aphasia, prematuritas dan postmaturitas, kerusakan otak.

c) Post Natal

Malnutrisi, infeksi, trauma.

2) Sosiokultural psikologi dan lingkungan

Menurut Munzayanah (2000 : 16) mengatakan bahwa tuna grahita dapat disebabkan oleh faktor :

- 1) Luka otak
- 2) Gangguan fisiologik
- 3) Faktor keturunan
- 4) Pengaruh kultura atau lingkungan

Sedangkan Moh. Amin (1995 : 63) mendefinisikan faktor penyebab ketunagrahitaan sebagai berikut :

- 1) Faktor keturunan
Terjadi karena adanya kelainan kromosom dan kekurangan gizi
- 2) Gangguan metabolisme dan gizi
Gangguan metabolisme dan asam amino (*phenylketonuria*), gangguan metabolisme sacharide (*gargoylism*), kelainan hypohyroidis (*oretinism*)
- 3) Infeksi dan keracunan
Karena penyakit *rubella*, *syphilis* bawaan, syndrome *gravidity* beracun
- 4) Trauma dan zat radioaktif
- 5) Masalah dalam kelahiran
- 6) Lingkungan
Lingkungan tidak ampu memberikan rangsangan-rangsangan yang diperlukan anak pada masa perkembangannya, kurangnya kontak pribadi antara ibu dan anak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tuna grahita dapat disebabkan oleh faktor :

- 1) Genetik atau keturunan
- 2) Sebab-sebab pada masa prenatal
- 3) Sebab-sebab pada masa natal
- 4) Sebab-sebab pada post natal
- 5) Faktor sosiokultural

c. **Klasifikasi Anak Tuna Grahita**

Terdapat bermacam-macam klasifikasi untuk anak cacat tuna grahita. Hal ini tergantung dari masing-masing ahli dalam memberikan sudut pandangnya, di sini penulis kemukakan beberapa pendapat seperti di bawah ini :

Klasifikasi anak tuna grahita menurut Munzayanah (2000 : 20-22) dapat dibedakan menjadi :

- 1) Klasifikasi menurut derajat kecacatannya
 - a) Idiot atau *idiocy*, IQ 0 – 25
 - b) Imbisil atau *imbesilitas*, IQ 25 – 50
 - c) Debil atau *debilitas* atau *moron*, IQ 50 – 70
- 2) Klasifikasi menurut etiologi
 - a) Faktor eksogen yaitu sebab-sebab yang berasal dari luar karena kerusakan pada otak.
 - b) Faktor-faktor endogen yaitu sebab-sebab dari dalam atau karena faktor keturunan.
- 3) Klasifikasi menurut tipe-tipe klinik
 - a) *Cretinisme* (kretin, kerdil, cebol)
 - b) *Mongol* (mongolisme, mongoloid)
 - c) *Mikocephalic* (microcephalus)
 - d) *Hydrocephalic* (hydrocephalus)
 - e) *Cerebal palsy*
- 4) Klasifikasi untuk tujuan pendidikan
 - a) Anak perlu rawat
 - b) Anak mampu latih
 - c) Anak mampu didik
- 5) Klasifikasi menurut *American on Mental Deviciency* (AAMD) atas dasar tinjauan medik
 - a) Penyakit karena infeksi
 - b) Penyakit karena intoksitas
 - c) Penyakit akibat trauma atau sebab fisik
 - d) Penyakit karena akibat gangguan metabolisme, pertumbuhan, atau nutrisi
 - e) Penyakit akibat pertumbuhan baru
 - f) Penyakit pengaruh prenatal atau tidak diketahui
 - g) Penyakit akibat sebab-sebab yang tidak jelas dengan reaksi fungsional yang nyata dan kemungkinan psikologik.

Sedangkan menurut Sujihati Soemantri (2005 : 84-87) yang menggunakan Tes Stanford Bined dan skala Wescher (waise) adalah sebagai berikut :

1. Tuna grahita ringan atau debil = 68-52 atau 69-55
2. Tuna grahita sedang atau ambisil = 51 – 36 atau 54 – 40
3. Tuna grahita berat atau idiot = 32 – 30 atau 39 – 25

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa anak tuna grahita ringan mempunyai kecerdasan antara 50 – 70 sehingga mengalami gangguan perkembangan namun mereka masih bisa mengikuti pelajaran akademik, meskipun dalam batas-batas tertentu.

d. Karakteristik Anak Tuna Grahita

Agar dapat menentukan langkah-langkah pelayanan pendidikan yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan anak didik, maka penulis merasa perlu mengembangkan karakteristik anak tuna grahita, yaitu :

1) Karakteristik Fisik

Keadaan fisik anak tuna grahita pada umumnya tidak berbeda dengan anak normal, hanya sebagian kecil memperlihatkan cirri-ciri yang khas yaitu bentuk tubuh tidak begitu tegap, kulitnya kelihatan muda dan gerak-geraknya kurang terkoordinir.

2) Karakteristik Sosial

Dalam pergaulan mereka tidak dapat menurus, memelihara, dan emimpin diri, mudah terperosok ke dalam tinkah laku yang tidak baik. Namun demikian mereka dapat bergaul dengan anggota masyarakat secara bebas walaupun kadang-kadang mereka mudah dipengaruhi. Anak pada

kelompok ini masih mampu berkomunikasi secara tertulis yang sifatnya sederhana.

3) Karakteristik Kecerdasan

Pada umumnya perkembangan kecerdasan anak tuna grahita mengalami keterlambatan dan terbatas. Irama perkembangannya dapat kita lihat pada kapasitas belajarnya, mereka sulit untuk mempelajari hal-hal yang sifatnya abstrak. Mereka lebih banyak belajar dengan cara membeo daripada dengan pengertian dari hari ke hari dibuatnya kesalahan yang sama. Perkembangan perilakunya mencapai puncak pada usia yang masih muda.

Anak tuna grahita memiliki kemampuan untuk dididik dalam membaca, menulis, dan berhitung yang sederhana.

Perhatian anak tuna grahita masih berpindah-pindah, sukar memusatkan perhatian seperti anak normal yang sebaya. Fungsi kejiwaannya dilandasi dengan keadaan mudah lupa, dan daya abstraksinya terbatas, selain itu mereka juga mengalami kesulitan dalam menangkap bahasa dengan kalimat yang panjang.

2. Prestasi Belajar Matematika

a. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Suharsimi Arikuntoro (1990 : 110) bahwa "prestasi belajar merupakan kecakapan atau hasil konkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu. Sedangkan Arif Gunarso berpendapat bahwa “ Prestasi belajar merupakan suatu hasil maksimal yang diperoleh seseorang dalam usahanya mengaktualisasikan dan mempotensikan diri lewat belajar”. Senada dengan itu Sutratinah Tirtonegoro (2000: 130-131) berpendapat bahwa “ Prestasi belajar

adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah di capai oleh anak pada periode tertentu “.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar dikaitkan dengan pendidikan mempunyai makna bahwa prestasi belajar adalah hasil pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses belajar mengajar yang diukur dengan menggunakan tes atau instrument lain yang relevan.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Muhibin Syah (2004 : 132) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu :

- 1) Faktor Intern
 - a) Psikis, antara lain : intelegensi, bakat, minat perhatian, motivasi emosi dan konsentrasi kepribadian.
 - b) Fisik, antara lain : alat indera, cacat tubuh keadaan jasmani.
- 2) Faktor Ekstern
 - a) Faktor keluarga, antara lain : faktor dari orang tua, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga
 - b) Faktor sekolah, antara lain : gizi, kondisi gedung, kurikulum, waktu, sekolah dan kedisiplinan
- 3) Faktor pendekatan belajar

Faktor pendekatan belajar yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi : strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Sedangkan Sumadi Suryabrata (1993 : 249) menerangkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak dapat digolongkan menjadi dua yaitu sebagai berikut :

- 1) Faktor yang berasal dari dalam diri pelajar dibedakan menjadi :

- a) Faktor fisiologis
 - (1) Keadaan tonus jasmani pada umumnya
 - (2) Keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu
- b) Faktor psikologis
 - (1) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas
 - (2) Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju.
 - (3) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman.
 - (4) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru.
 - (5) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.
 - (6) Adanya ganjaran atas hukuman sebagai hasil belajar.
- 2) Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar, dibedakan menjadi :
 - a) Faktor non sosial, faktor ini tidak terbilang jumlahnya, seperti : keadaan udara, suhu, cuaca, waktu, tempat, alat-alat yang tersedia.
 - b) Faktor sosial yaitu faktor manusia (sesama manusia) seperti : pada waktu kita belajar orang lain datang mengganggu, kita sedang belajar ada telepon atau suara radio.

Secara garis besar faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak dapat digolongkan atas dua bagian antara lain :

1) Faktor Intelektual

a) Kondisi fisik

Kondisi fisik sangat mempengaruhi prestasi belajar, karena dengan kondisi anak yang sehat maka akan menciptakan daya konsentrasi yang maksimal, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

b) Kondisi psikologis

Kondisi psikologis anak seperti sikap, minat, motivasi akan mempengaruhi prestasi belajar anak, sehingga bila anak mempunyai

perhatian terhadap suatu pelajaran maka prestasi belajar anak dapat meningkat.

c) Kematangan fisik dan psikis

Kematangan fisik dan psikis dapat mempengaruhi prestasi belajar anak, karena dapat menjadikan anak menjadi dewasa sehingga anak dapat menentukan mana perbuatan yang harus dilakukan sehingga dalam hal ini dapat mendorong anak untuk berprestasi.

2) Faktor Eksternal

a) Faktor keluarga

Faktor keluarga mempunyai peran yang penting dalam meningkatkan perkembangan anak khususnya dalam prestasi belajar. Di lingkungan keluarga yang mempunyai peranan penting adalah orang tua. Orang tua mempunyai perhatian terhadap anak, sehingga prestasi belajar anak dapat ditingkatkan dengan maksimal.

b) Faktor sekolah

Faktor sekolah adalah faktor yang utama dalam meningkatkan prestasi belajar anak. Di sekolah anak dituntut aktif di setiap kegiatan belajar mengajar.

Di lingkungan sekolah yang berperan penting adalah guru, guru harus memberikan dorongan agar anak dapat meningkatkan prestasi, anak tidak hanya mempelajari satu mata pelajaran saja melainkan mempelajari beberapa pelajaran di mana salah satunya mata pelajaran adalah matematika yang membutuhkan media yang tepat dalam meningkatkan prestasi belajar anak.

c) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan juga memegang peranan penting dalam meningkatkan prestasi belajar. Masyarakat memegang peranan penting dalam pergaulan anak sehari-hari. Anak dapat beradaptasi dengan teman sebayanya guna mengembangkan daya kreatifitasnya yang sekaligus dapat meningkatkan prestasi belajar.

Dengan demikian bahwa prestasi belajar itu dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berkaitan, namun secara umum dapat diklasifikasikan menjadi faktor dari dalam diri individu dan dari luar individu yang belajar.

c. **Pembelajaran Matematika**

Menurut Mulyono Abdurrahman (1999 : 315) pembelajaran matematika secara umum mempunyai tujuan sebagai berikut :

- 1) Membimbing dan memupuk sikap teliti, tekun dan sistematis.
- 2) Melatih kerja dengan tenang, sungguh dan bertanggung jawab.
- 3) Mendidik anak menjadi anak cerdas, dan trampil.
- 4) Membimbing murid-murid agar kelak kemudian ahli dalam menghadapi persoalan-persoalan, dapat berpikir secara sistematis, bebas dan aktif.

Menurut Coerof (Mulyono Abdurrahman, 1999 : 253) mengemukakan perlu diajarkan kepada siswa, yaitu :

- 1) Selalu digunakan dalam segala segi kehidupan.
- 2) Semua bidang studi memerlukan ketrampilan matematika yang sesuai.
- 3) Merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat dan jelas.
- 4) Dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara.
- 5) Meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian dan kesadaran keuangan.
- 6) Memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran matematika adalah sebagai berikut :

- 1) Selalu digunakan dalam segi kehidupan.
- 2) Melatih kerja dengan tenang, sungguh-sungguh dan tanggung jawab.
- 3) Merupakan sarana komunikasi yang kuat singkat dan jelas.
- 4) Meningkatkan kemampuan berpikir logis dan ketelitian.
- 5) Memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menentang.

3. Media Gambar

a. Pengertian Media Gambar

Menurut Oemar Hamalik (1994 : 95) berpendapat bahwa “Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan permasalahan atau pikiran, sedangkan dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (2001 : 129) media gambar tiruan barang, buah, binatang dan sebagainya.

Dari pengertian di atas maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa gambar adalah media visual dua dimensi yang berupa tiruan barang, buah, binatang dan sebagainya.

b. Fungsi dan Nilai Media Gambar

Media gambar untuk membantu guru dan siswa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, tidak terkecuali anak tuna grahita. Secara umum fungsi media gambar menurut Basuki dan Farida (2001 : 42) yaitu :

- 2) Mengembangkan kemampuan visual
- 3) Mengembangkan imajinasi anak

- 4) Membantu meningkatkan kemampuan anak terhadap hal-hal yang abstrak atau peristiwa yang tidak mungkin dihadirkan di dalam kelas.
- 5) Mengembangkan kreativitas siswa

Dapat disimpulkan fungsi dari media gambar adalah dapat membantu proses belajar mengajar terutama bagi anak tuna grahita, karena anak akan lebih tertarik dan mudah untuk menerima pesan yang disampaikan. Penggunaan media gambar diharapkan dapat membantu keberhasilan dalam pembelajaran sehingga prestasi belajar matematika anak tuna grahita dapat meningkat.

c. **Kelebihan dan Keterbatasan Media Gambar**

Menurut Basuki dan Farida (2001 : 42) mengungkapkan kelebihan dan keterbatasan media gambar yaitu :

- 1) Umumnya murah harganya
- 2) Mudah didapat
- 3) Mudah digunakan
- 4) Dapat memperjelas suatu masalah
- 5) Lebih realistis
- 6) Dapat membantu mengatasi keterbatasan pengamatan
- 7) Dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu

Keterbatasan media gambar antara lain :

- 1) Semata-mata hanya medium visual
- 2) Ukuran gambar seringkali kurang tepat untuk pengajuan dalam kelompok besar.
- 3) Memerlukan ketersediaan sumber ketrampilan dan kegiatan guru untuk dapat memanfaatkannya.

Menurut Arif S. Sadiman (1992 : 29) mengemukakan kelebihan dan keterbatasan media gambar adalah

Kelebihan media gambar :

- 1) Sifatnya kongkrit : lebih realistis menunjukkan pokok masalah yang dibandingkan dengan gambar media verbal semata.
- 2) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu
- 3) Gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
- 4) Dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja, sehingga dapat mencegah atau membentuknya kesalahpahaman.
- 5) Murah harganya dan gampang didapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus.

Kelemahan media gambar :

- 1) Hanya menekankan persepsi indera mata
- 2) Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
- 3) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar
- 4) Memerlukan keterbatasan sumber dan ketrampilan serta kejelian untuk dapat memanfaatkannya.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan fungsi dari media gambar adalah :

Kelebihan :

- 1) Sifatnya kongkrit
- 2) Dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu
- 3) Dapat mengatasi keterbatasan pengamatan
- 4) Murah harganya

Keterbatasan :

- 1) Harga medium biasa
- 2) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar
- 3) Memerlukan kejelian guru untuk memanfaatkannya

d. Penggunaan Media Gambar

Sedangkan menurut Arif S. Sudiman (1986 : 31) mengemukakan enam criteria syarat penggunaan media gambar yaitu :

- 1) Harus autetik
- 2) Sederhana
- 3) Ukuran relative
- 4) Media gambar sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan
- 5) Gambar yang bagus belum tentu baik untuk mencapai tujuan pembelajaran
- 6) Tidak setiap gambar yang bagus dari sudut seni dan sesuai dngan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Media kartu gambar merupakan alat yang penting bagi pengajaran dan pendidikan tetapi penggunaan media pendidikan akan berhasil efektif apabila disesuaikan dengan faktor kematangan anak, tujuan yang akan dicapai dan teknik penggunaan dalam situasi belajar.

Media gambar yang akan digunakan dalam pembelajaran berhitung matematika dalam penelitian ini adalah gambar visual dua dimensi yang berupa gambar bentuk tiruan berupa buah dan binatang yang disebut dari kertas yang diberi warna.

B. Kerangka Berpikir

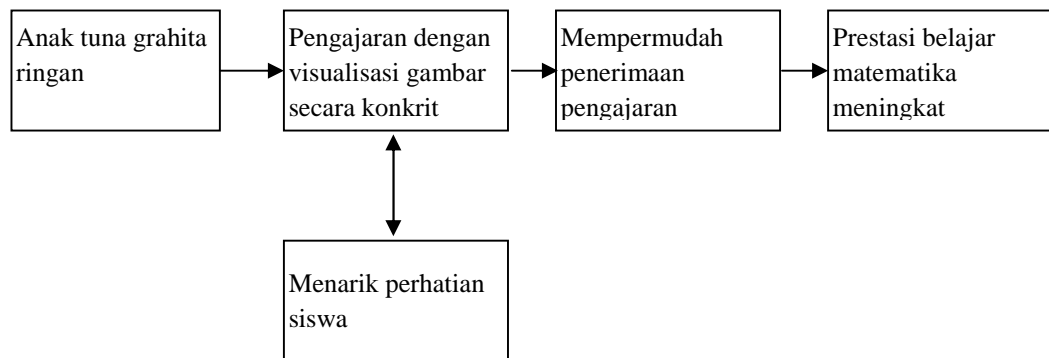
Kerangka berpikir pada dasarnya merupakan arah penalaran untuk bisa memberikan jawaban sementara akan masalah yang dirumuskan.

Anak tuna grahita ringan mengalami hambatan dalam belajar, salah satunya adalah belajar berhitung (matematika), hal ini dikarenakan anak mengalami keterbatasan dalam perkembangan daya pikirnya sehingga anak sukar untuk berpikir secara abstrak.

Pelajaran Matematika (berhitung) menuntut anak pada proses pengenalan dan penghayatan masalah. Anak tuna grahita ringan sering tidak mampu mengikuti pengajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik karena konsentrasi anak mudah terganggu, di samping itu anak mudah bosan. Kurangnya perhatian siswa dalam proses pembelajaran sangat menghambat prestasi belajarnya, dalam proses belajar mengajar berhitung khususnya anak tuna grahita ringan memerlukan pendekatan secara optimal. Peran dan tugas guru serta penggunaan media yang disesuaikan karakteristik dan kemampuan mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran, diantaranya adalah dengan menggunakan media gambar. Sehingga guru perlu memberikan kemudahan dan rangsangan untuk meningkatkan minat dan semangat belajar agar tidak membosankan.

Penggunaan media gambar dapat memunculkan obyek yang abstrak menjadi konkrit yaitu dengan memvisualisasikan bentuk melalui gambar sehingga akan lebih menarik minat siswa untuk memperhatikan, selain itu pelajarnya yang berlangsung secara konkrit melalui gambar akan membantu memperoleh anak dalam menerima pelajaran dan diharapkan dapat meningkatkan belajar matematika anak tuna grahita ringan.

Untuk mempermudah penelitian ini, dibuat diagram kerangka pemikiran sebagai berikut :



C. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir di atas maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

“Dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan prestasi belajar bidang studi matematika bagi anak tuna grahita kelas D2 SLB C Gemolong tahun ajaran 2008/2009”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini di SLB-C Gemolong yang beralamatkan di Jalan Sukowati Km 4 Gemolong, Geneng Duwur, Rejosari, Gemolong. Faktor yang menjadikan pertimbangan untuk menentukan tempat penelitian antara lain :

1. Peneliti telah mengetahui kondisi dan situasi SLB-C Gemolong.
2. SLB-C Gemolong tempat penelitian mengajar sehingga lebih efisien dan efektif.
3. Peneliti lebih dekat komunikasi dengan anak-anak SLB-C Gemolong.
4. Penelitian ini berlangsung selama 5 (lima) bulan mulai dari bulan Pebruari sampai dengan bulan Juni 2009.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa dan guru kelas II SLB-C Gemolong tahun pelajaran 2008/2009. Siswa terdiri dari 4 siswa, laki-laki 2 dan perempuan 2. Guru adalah peneliti dan guru sebagai kolaborator.

C. Data dan Sumber Data

Data penelitian berupa informasi tentang prestasi belajar siswa dalam bilangan penjumlahan dan pengurangan, serta kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran, penyusunan dan penggunaan strategi pembelajaran di kelas dan sumber data diambil dari hasil evaluasi yakni nilai kemampuan menyelesaikan soal bilangan penjumlahan dan pengurangan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data di atas meliputi : pengamatan/observasi, kajian dokumen, wawancara dan tes.

1. Pengamatan/Observasi

Pengamatan dalam penelitian ini adalah :

- a. Dilakukan oleh guru terhadap siswa dalam mengikuti pelajaran, pelaksanaan tanya jawab dan mengerjakan soal matematika.
- b. Observasi melaksanakan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran mulai kegiatan awal sampai kegiatan akhir dengan menggunakan media gambar yang telah disiapkan.

2. Kajian Dokumen

Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

- a. Data nilai harian sebelum dilakukan perbaikan pembelajaran menyelesaikan soal matematika penjumlahan dan pengurangan.
- b. Data hasil nilai ulangan
- c. Data informasi metode pembelajaran yang dilakukan guru sebelum perbaikan pembelajaran.

3. Tes

Pemberian tes dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh hasil yang diperoleh siswa setelah kegiatan pemberian tindakan. Tes disusun dan dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa sesuai dengan siklus yang ada.

4. Wawancara

Wawancara dilakukan oleh guru/peneliti terhadap siswa dalam mengambil data serta untuk analisis dan kesimpulan hasil penelitian.

E. Validitas Data

Agar peneliti dapat bertanggung jawab secara ilmiah, diperlukan adanya validitas data yang digunakan untuk menjaga keabsahan data yang dikumpulkan. Oleh karena itu dalam suatu penelitian harus menentukan suatu cara untuk meningkatkan validitas data yang diperoleh. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi dan Review Informasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan validitas data dengan memanfaatkan sarana di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan data itu (Lexy J. Moleong, 1995:178). Teknik triangulasi digunakan antara lain berupa triangulasi sumber data dan triangulasi metode pengumpulan data.

1. Triangulasi sumber atau data yaitu peneliti dengan menggunakan berbagai sumber data yang berbeda untuk mengumpulkan data yang sejenis.
2. Triangulasi metode yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan data yang sejenis tetapi menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda.

Review informasi adalah mengkonfirmasi data atau interpretasi temuan kepada informan sehingga diperoleh kesepakatan antara peneliti dan informan tentang data atau interpretasi temuan tersebut hal ini dilakukan melalui kegiatan diskusi antara tim peneliti setelah kegiatan pengamatan maupun kajian dokumen.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data yang dikumpulkan peneliti mencakup data kegiatan untuk mengungkapkan kelebihan dan kekurangan siswa selama proses kegiatan belajar, data prestasi belajar dikumpulkan maka data tersebut dianalisis dengan teknik analisis kritis dan deskriptif kompresif.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus.

G. Indikator Kinerja

Perbaikan yang terjadi dalam pembelajaran siklus 1 yang terjadi ternyata peningkatan perolehan melalui hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal matematika dengan nilai meningkat dari 45% menjadi 75%. Dalam bagian ini perlu dikemukakan atau dirumuskan indikator sebagai tolak ukur keberhasilan peneliti yang dilakukan. Indikator kinerja merupakan rumusan kinerja yang akan dijadikan acuan dalam menentukan keberhasilan penelitian.

Indikator kinerja yang dipakai tolak ukur keberhasilan penelitian ini adalah :

1. Nilai pemahaman menyelesaikan soal matematika meningkat setelah perbaikan pembelajaran.
2. Nilai yang diperoleh siswa setelah memahami alat peraga media gambar, buah, binatang dari kertas karton dapat menyelesaikan soal matematika mencapai nilai rata-rata. Anak yang memperoleh nilai 7 lebih dari 80%. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 45 % menjadi 75 %.

H. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian tersebut peneliti uraikan sebagai berikut :

Pada tahapan perencanaan ini peneliti melakukan pengamatan dan pre test terhadap peserta didik untuk mengetahui prestasi belajar menghitung, menjumlah, mengurangi dan keaktifan dalam mengikuti pembelajaran. Dalam tahapan ini peneliti menemukan kesulitan-kesulitan tersebut. Dari peserta didik dalam mengikuti

pelajaran peserta didik pasif. Perhatian tidak terfokus pada proses pembelajaran. Selain itu dalam proses pembelajaran belum adanya media pembelajaran yang membantu siswa dalam belajar menghitung, menjumlah, mengurangi.

Setelah diketahui belum adanya media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam belajar, maka peneliti berfikir untuk menemukan media yang cocok dengan karakteristik siswa.

Setelah media gambar ditemukan atau dibuat, maka penulis membuat instrument lembar pengamatan peneliti untuk mengamati proses pembelajaran berupa : pengamatan keaktifan, pengamatan dalam memahami, menghitung, menjumlahkan, mengurangi yang benar dan membuat alat tes untuk mengetahui hasil belajar matematika para peserta didik.

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian adalah :

Siklus I

Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat rencana pembelajaran. 2. Menentukan dan mempelajari materi yang akan diajarkan dalam perencanaan siklus I. 3. Menganalisis materi pelajaran 4. Guru menyiapkan kelas dan siswa. 5. Melengkapi media pembelajaran. 6. Membuat lembar pengamatan penelitian berupa : keaktifan, kreatifitas dan menghitung, menjumlah dan mengurangi. 7. Menyusun alat tes
-------------	---

Tindakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang materi yang akan diberikan yaitu menghitung menjumlahkan, mengurangi. 2. Guru meminta siswa untuk mengamati gambar, siswa memberikan jawaban dengan kalimat sesuai dengan gambar yang dilihatnya. 3. Guru meminta siswa untuk menanyakan tugas atau materi yang belum jelas.
Pengamatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengamati aktivitas penerapan media gambar sebagai penunjang dalam meningkatkan prestasi belajar matematika. 2. Membuat catatan untuk mendapatkan data tentang prestasi belajar menghitung, menjumlahkan dan pengurangan. 3. Guru memberikan tes tentang pengurangan dan penjumlahan
Refleksi	Setelah memperoleh kesimpulan peneliti merefleksi bagian mana yang diperbaiki atau disempurnakan untuk siklus berikutnya.

Siklus II

Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyusun RPP 2. Guru mengadakan apersepsi perbaikan materi yang telah diajarkan pada siklus I. 3. Memperbaiki kesalahan yang terjadi pada siklus ke I. 4. Siswa dibagi 2 kelompok untuk memainkan media gambar.
Tindakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memainkan media gambar dengan bimbingan dan pengamatan guru. 2. Guru mendemonstrasikan cara menghitung, menjumlahkan,

	<p>mengurangkan berdasarkan gambar.</p>
Pengamatan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengamati lebih dekat di dalam melaksanakan kegiatan belajar menghitung, menjumlahkan dan pengurangan2. Membuat catatan-catatan yang lebih lengkap lagi untuk diolah sebagai data yang digunakan.
Refleksi	<p>Setelah memperoleh hasil penelitian, maka peneliti merefleksi untuk menentukan follow up (tindak lanjut)</p>

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Sebelum melaksanakan proses penelitian terlebih dahulu peneliti melakukan refleksi untuk mengetahui keadaan nyata pada peserta didik. Hasil dari refleksi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengamatan siswa kurang tertarik pada pelajaran matematika. Hal ini terbukti pada saat mengikuti pelajaran matematika. Peneliti merasa ketidakpuasan karena nilai yang diperoleh data sangat rendah.
2. Setelah peneliti melakukan refleksi, peneliti ingin memperbaiki pembelajaran. Di bawah ini dapat dipaparkan nilai hasil ulangan matematika kondisi awal tentang pemahaman menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan siswa kelas II SLB-C Gemolong

Tabel I

Data Tabel Nilai Ulangan Matematika

Sebelum Perbaikan

No	Nama Siswa	Nilai Sebelum Perbaikan
1	A. K.	4
2	Y. A.	4
3	F. I.	5

4	W. I.	5
	Jumlah Nilai	18
	Rata-rata	4,5
	Prosentase	45 %

Dari keadaan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan perbaikan atau meningkatkan prestasi belajar menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan media gambar.

B. Deskripsi Siklus I

1. Perencanaan Tindakan

Kegiatan perencanaan hasil tindakan Siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan yaitu pada hari Selasa tanggal 7 April 2009 dan hari Kamis tanggal 10 April 2009.

Adapun tahapan perencanaan Siklus I meliputi kegiatan sebagai berikut :

- a. Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk materi penjumlahan dan pengurangan 1 – 4.
- b. Peneliti mempersiapkan media pembelajaran yang berupa media gambar untuk membantu siswa dalam penjumlahan dan pengurangan.
- c. Peneliti menyusun instrument penelitian yang berupa tes dan non tes instrumen tes diambil dari hasil pelajaran siswa dalam penjumlahan dan pengurangan. Sedangkan instrumen non tes dinilai berdasarkan pedoman absensi yang dilakukan oleh peneliti dengan keaktifan dan kreatifitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

2. Pelaksanaan Tindakan

- a. Kegiatan Awal (5 Menit)

- 1) Apersepsi : mengingat kembali penjumlahan dan pengurangan 1 memberikan pembinaan suasana kelas.
- 2) Menjelaskan pembelajaran yang akan dilakukan.

b. Kegiatan Inti (20 Menit)

- 1) Guru menjelaskan cara menjumlahkan dan pengurangan dengan alat peraga.
- 2) Siswa mencoba untuk menirukan.
- 3) Siswa mengerjakan latihan soal tentang penjumlahan dan pengurangan.

c. Kegiatan Akhir (10 Menit)

- 1) Peneliti menyimpulkan hasilnya.
- 2) Peneliti memberikan penghargaan dan menutup pelajaran.

3. Hasil Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses belajar mengajar penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan alat peraga anak begitu bersemangat sekali. Adapun hasil pengamatan dapat dilihat pada lembar pengamatan di bawah ini.

Lembar Pengamatan Siklus I

No.	Keterangan	Nama Siswa											
		A.K			Y.A			F.I			W.I		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K
1	Keaktifan dalam proses pembelajaran		✓				✓	✓				✓	
2	Kreatifitas menyelesaikan			✓			✓	✓				✓	

	penjumlahan dan pengurangan												
3	Menjawab pertanyaan		✓			✓			✓		✓		
4	Konsentrasi/perhatian		✓			✓			✓			✓	

Adapun hasil tes yang dapat disajikan dalam tabel di bawah ini :

Tabel II

Hasil Nilai Tes Siklus I Siswa Kelas II SLB-C Gemolong

Tentang Penjumlahan dan Pengurangan

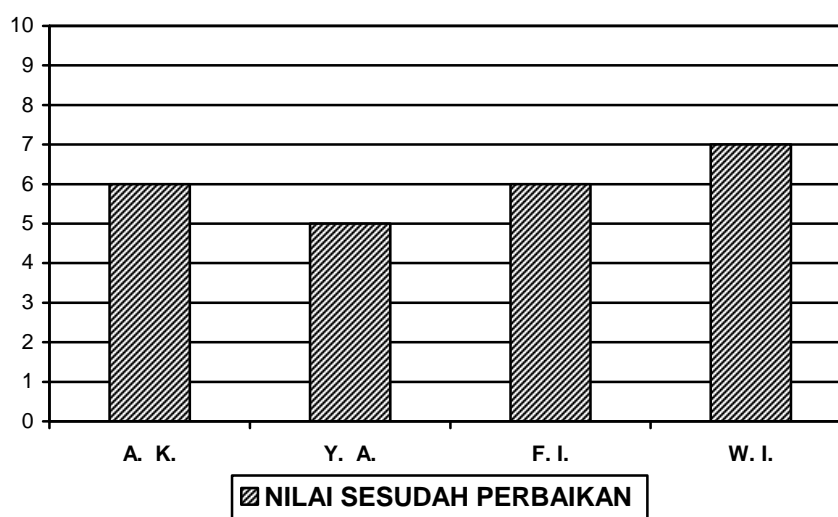
No	Nama	Nilai Sesudah Perbaikan
1	A. K.	6
2	Y. A.	5
3	F. I.	6
4	W. I.	7
	Jumlah Nilai	24

Rata-rata	6
Prosentase	60%

Nilai < 60 sebanyak 1 siswa (25 %)

Nilai > 60 sebanyak 3 siswa (75 %)

Berdasarkan hasil ulangan Siklus I pada bidang studi matematika maka dibuat grafik di bawah ini :



Grafik 1. Nilai Hasil Tes Siklus I

4. Refleksi

Hasil dari proses pembelajaran mulai dari penyusunan Rencana Pembelajaran sampai pelaksanaan evaluasi, ada beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan hasil selanjutnya.

Adapun hasil dari tindakan kelas Siklus I dilihat dari banyaknya siswa dan jumlah soal yang diberikan, maka siswa yang mendapatkan nilai di atas 60 sebanyak 3 siswa. Kondisi ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan

nilai hasil belajar sebelum tindakan, namun peneliti ingin memperbaiki pembelajaran lagi pada Siklus II.

C. Deskripsi Siklus II

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan Siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan yaitu hari Selasa tanggal 14 April 2009 dan hari Kamis tanggal 18 April 2009.

Adapun tahapan perencanaan Siklus II meliputi kegiatan sebagai berikut :

- a. Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk materi penjumlahan dan pengurangan 1 – 10.
- b. Peneliti mempersiapkan media pembelajaran berupa media gambar.
- c. Peneliti menyusun instrumen penelitian yang berupa tes dan non tes instrumen, tes dinilai dari hasil pekerjaan siswa, sedangkan non tes dinilai berdasarkan pedoman observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan mengamati keaktifan, kreatifitas selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

2. Pelaksanaan Tindakan

- a. Kegiatan Awal (5 Menit)
 - 1) Apersepsi : mengingat kembali penjumlahan dan pengurangan.
 - 2) Menjelaskan pembelajaran yang akan dilakukan.
- b. Kegiatan Inti (20 Menit)
 - 1) Kegiatan belajar mengajar diawali dengan tanya jawab untuk mengingatkan materi yang telah disampaikan.
 - 2) Peneliti menjelaskan secara sekilas materi pada hari ini.
 - 3) Peneliti memberikan tugas kepada semua siswa sebagai tugas individu.
- c. Kegiatan Akhir (10 Menit)
 - 1) Peneliti menyimpulkan hasilnya.
 - 2) Peneliti memberikan penghargaan dan menutup pelajaran.

3. Hasil Pengamatan

Peneliti mengamati jalannya proses pembelajaran mulai kegiatan sampai kegiatan akhir peneliti mencatat bahwa proses pembelajaran matematika berjalan dengan baik. Siswa kelihatan aktif dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kebanyakan siswa sudah mampu menjumlah dan mengurangi dengan menggunakan alat peraga.

Adapun hasil pengamatan dapat dilihat pada lembar pengamatan di bawah ini :

Lembar Pengamatan Siklus II

No.	Keterangan	Nama Siswa											
		A.K			Y.A			F.I			W.I		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K
1	Keaktifan dalam proses pembelajaran	✓				✓		✓			✓		
2	Kreatifitas menyelesaikan penjumlahan dan pengurangan		✓			✓		✓			✓		
3	Menjawab pertanyaan		✓		✓				✓		✓		
4	Konsentrasi/perhatian	✓				✓		✓				✓	

Adapun hasil tes yang dapat disajikan dalam tabel di bawah ini :

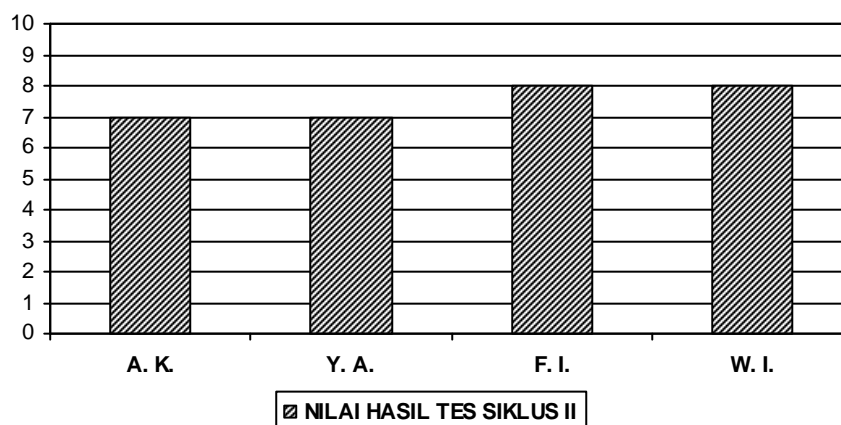
Tabel III

Hasil Nilai Tes Siklus II Siswa Kelas II SLB-C Gemolong

Menyelesaikan Soal Penjumlahan dan Pengurangan

NO	NAMA	NILAI
1	A. K.	7
2	Y. A.	7
3	F. I.	8
4	W. I.	8
	Jumlah Nilai	30
	Rata-rata	7,5
	Prosentase	75%

Berdasarkan hasil ulangan Siklus II sebagaimana dalam tabel di atas dapat disajikan dalam grafik di bawah ini :



Grafik II. Nilai Hasil Tes Siklus II

4. Refleksi

Hasil dari proses pembelajaran mulai dari penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sampai pelaksanaan evaluasi ada beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan hasil selanjutnya.

Adapun hasil dari tindakan kelas Siklus I dilihat dari banyaknya siswa dan jumlah soal yang diberikan, maka siswa yang mendapatkan nilai 60 sebanyak 3 siswa. Kondisi ini mengalami peningkatan, jika dibandingkan dengan nilai hasil belajar sebelum tindakan, dan nilai Siklus I.

D. Pembahasan

Perbaikan yang terjadi dalam pembelajaran yang dilaksanakan pada Siklus I dan Siklus II sudah menunjukkan kemajuan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya siswa mulai senang dalam pembelajaran matematika, lebih-lebih pada proses pemakaian alat peraga.

Siswa menjadi aktif dalam kegiatan alat peraga sehingga proses pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan, tampak sekali pada proses memakai alat peraga buah dan binatang, bahwa perencanaan pembelajaran saling terkait, antara bahan belajar, tujuan, metode dan evaluasi.

Penggunaan media gambar memiliki peningkatan yang cukup baik dalam meningkatkan prestasi belajar bidang studi matematika, media gambar membantu mempermudah anak tuna grahita dalam menerima pembelajaran karena memunculkan konsep konkrit kepada anak.

Pada awal pertemuan pembelajaran dengan media gambar anak terlihat antusias serta rasa ingin tahu yang besar, mereka sangat senang karena mendapat pengajaran yang berbeda dari biasanya, dengan cara seperti itu tercipta situasi belajar yang menyenangkan sehingga bisa meningkatkan minat siswa untuk belajar.

Belajar melalui benda tiruan dengan visualitas bentuk benda secara konkrit akan membantu mempermudah anak dalam menerima pembelajaran karena anak dapat melihat benda secara langsung tanpa berfikir secara abstrak.

Media gambar apabila digunakan secara jelas dan tepat penggunaannya ternyata dapat memberikan hasil yang baik khususnya meningkatkan prestasi belajar bidang studi matematika anak tuna grahita kelas D 2 SLB-C Gemolong tahun ajaran 2008/2009.

Kegiatan peneliti menyusun rencana pembelajaran guna melaksanakan Siklus I. Materi pada pelaksanaan Siklus I ini adalah dengan menggunakan media gambar. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan imajinasi dan kreatifitas anak. Namun berdasarkan pengamatan dan tes terhadap proses belajar mengajar menjumlah dan mengurangi pengamatan dan tes terhadap proses belajar mengajar matematika pada Siklus I masih terdapat kekurangan dan kelemahan yaitu siswa kurang aktif

dalam mengikuti pelajaran menjumlah dan mengurangi. Hal dapat ini dilihat dari sebagian besar anak yang kurang aktif karena itu peneliti mencari solusi dan menyusun rencana pembelajaran Siklus II untuk mengatasi kelamahan dan kekurangan dalam pembelajaran menjumlah dan mengurangi pada Siklus I. Berdasarkan hasil pengamatan pada tes terhadap belajar mengajar menjumlah dan mengurangi matematika pada siklus II dapat dilihat bahwa siswa tampak lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta adanya peningkatan nilai hasil tes. Pada kegiatan Siklus II dapat terlihat kemampuan menjumlah dan mengurangi siswa untuk meningkat. Kelamahan dan kekurangan pada Siklus I dan Siklus II sudah dapat dilihat dengan baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran menjumlah dan mengurangi dengan menggunakan media gambar pada anak tuna grahita kelas D 2 SLB C Gemolong telah berhasil dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi awal anak dalam kemampuan menjumlah dan mengurangi masih rendah jika dibandingkan dengan siklus I. Setelah pelaksanaan pembelajaran Siklus I dengan menggunakan media gambar kemampuan anak dalam menjumlah dan mengurangi matematika meningkat, tetapi nilai yang diperoleh belum baik, sehingga diperlukan perbaikan pada Siklus II.

Dalam pembelajaran Siklus II kemampuan menjumlah dan mengurangi matematika lebih meningkat dibandingkan dengan Siklus I. pada Siklus II ini kemampuan menjumlah dan mengurangi siswa sudah mencapai indikator kinerja yaitu nilai rata-rata 7,5.

Tabel IV

Rekapitulasi Hasil Evaluasi Belajar

Mata Pelajaran : Matematika

Pokok Bahasan : Penjumlahan dan Pengurangan

Sub Pokok Bahasan : Penjumlahan dan Pengurangan Sampai 10

Kelas / Semester : II / II

No	Nama	Nilai Sebelum Perbaikan	Nilai Setelah Perbaikan	
			Siklus I	Siklus II
1	A. K.	4	6	7
2	Y. A.	4	5	7
3	F. I.	5	6	8
4	W. I.	5	7	8
	Jumlah Nilai	18	24	30
	Rata-rata	4,5	6	7,5
	Prosentase	45%	60%	75%

Dengan memperhatikan distribusi nilai dalam rekapitulasi di atas, maka peneliti dapat menjelaskan bahwa hasil-hasil penelitian yang telah dilaksanakan, ternyata dapat menjawab pertanyaan rumusan masalah penelitian, yaitu penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan kelas D2 SLB-C Gemolong.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang menggunakan media gambar terhadap prestasi belajar matematika anak tunagrahita kelas D2 SLB-C Gemolong dapat disimpulkan : Bahwa dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan prestasi belajar matematika anak tunagrahita kelas D2 SLB-C Gemolong tahun pelajaran 2008/2009. Hasil ini berdasarkan pembelajaran yang diperoleh pada Siklus I dan II yang tadinya Siklus I rata-rata 6 pada Siklus II rata-rata 7,5.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kenyataan yang ada di lapangan maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Lembaga
 - a. Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai masukan dalam meningkatkan pendidikan bagi anak tuna grahita, diharapkan media gambar dapat digunakan dalam meningkatkan prestasi belajar anak tuna grahita di SLB-C Gemolong.
 - b. Lembaga diharapkan dapat lebih banyak menyediakan media gambar untuk studi matematika, sehingga dalam penggunaannya lebih optimal.
2. Bagi Guru
 - a. Penggunaan media gambar merupakan salah satu alternatif yang bisa digunakan guru dalam proses belajar mengajar, sebab media gambar

mempunyai kebaikan dan fungsi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran anak tuna grahita dan sesuai dengan karakteristik anak tuna grahita.

- b. Para guru hendaknya menggunakan pendekatan dan metode mengajar yang dapat merangsang keaktifan siswa untuk belajar, sehingga hal ini tidak membuat bosan anak tuna grahita dalam menerima pelajaran matematika.

3. Bagi Siswa

Siswa dapat mengoptimalkan penggunaan media gambar agar dapat meningkatkan prestasi belajar matematika.

4. Pihak Sekolah

Hendaknya membina kemampuan dan ketrampilan guru dalam mengajar serta memberikan kelengkapan fasilitas media dalam belajar mengajar, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar matematika anak tuna grahita, salah satunya dengan media gambar.

5. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu acuan untuk mengadakan penelitian tentang penggunaan media gambar terhadap prestasi belajar bidang studi yang lain bagi anak tuna grahita di SLB-C Gemolong.

DAFTAR PUSTAKA

Arif Gunarso. 1993. *Pengertian Belajar* dalam [http://Sumartom bs/word press](http://Sumartom%20bs.wordpress.com).

Arif S. Sadiman. 1992. *Media Gambar*. Jakarta : Balai Pustaka.

Basuki dan Farida. 2001. *Kelebihan Media Gambar*. Jakarta : Balai Pustaka.

Grownell Purwanto. 1993. *Tujuan Pembelajaran*. Bandung 2001.

Hamalik. 1994. *Media Gambar*. Dalam <http://www.1aLf.edu>.

HB. Sutop. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta UNS Press.

Johan Permana MA. 2002. *Pembelajaran*. Bandung 2001.

Media Gambar. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Muh Amin. 1995. *Faktor Penyebab Anak Tuna Grahita*. Bandung: Depdikbud Direktorat Jendral Pendidikan.

Muhibin Syah. 2004. *Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar*. Dalam [http://Sumartom bs/word pres com](http://Sumartom%20bs.wordpress.com) 2004/01/05.

Mulyono Abdurrahman. 1999. *Pembelajaran* Depdikbud Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Jakarta.

Mulyani Sumantri Med. 2001. *Pembelajaran*. Bandung 2001.

Munzayanah. 2000. *Anak Tuna Grahita*. Surakarta PLB FKIP.

Panduan Bimbingan Teknis Penulisan Karya Ilmiah. 2008. Di LPMP Depdikbud Semarang.

Sadiman. 1996. *Media Gambar*. Dalam <http://www.1a LF.edu>.

Sudjihati Soemantri. 2005. *Anak Tuna Grahita*. American Association of Mentaly Defiency (AAMD). Bandung.

_____. 2005. *Tes Sten Ford Binet dan Skala Wesher (Waise)*.

Suharsimi Arikuntoro. 1995. *Prestasi Belajar*. Dalam <http/Sumartom bs/word press com> 2004/01/05.

Suharsimi, dkk (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.

Sumadi Suryobroto. 1993. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar*. Jogjakarta Amarta.

Sutratinah Tirtonegoro. 2000. *Pengetian Prestasi Belajar*. Dalam <http/Sumartom bs/word press com> 2004/01/05.